

ABSTRACT

In the investment world, we know about high risk, high return. The higher of return that investor get, the higher level of the risk. To minimize the risk of investing in stock, investors can make stock portfolio (diversification), by investing in many stocks so that losses in one stock can be up by gains on other stocks. The purpose of this research is to be able to know the results of the formation of a stock portfolio and to get an overview of optimal portfolios based on investor risk preferences.

The method in this research is the Markowitz method. The data used in this research is secondary data, the historical data of the monthly closing price for the period August 2009 to July 2012. Samples taken in this research is PT Astra International Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

From the results of this research could be concluded that for investors who like risk (risk lover), it can be said that the portfolio of the five is the optimal portfolio with expected return of 0.033939785 or 3.39% to the level of risk by 0.05403219 or 5.40%. As for investors who do not like risk (risk averse), then it can be said that the second portfolio is the optimal portfolio with expected return of 0.020127024 or 2.01% to the level of risk of 0.043275602 or 4.33%.

Keywords: optimal portfolio, Markowitz, Expected Return, risk level, risk lover, risk averse.

ABSTRAK

Dalam dunia investasi, kita mengenal bahwa *high risk, high return*. Semakin besar *return* yang didapat, semakin besar pula tingkat risikonya. Untuk dapat meminimalkan risiko dalam berinvestasi saham, investor dapat melakukan portofolio (diversifikasi) saham, yaitu dengan melakukan investasi di banyak saham sehingga kerugian di satu saham dapat di tutupi oleh keuntungan pada saham lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui hasil pembentukan portofolio saham dan untuk mendapatkan gambaran portofolio yang optimal berdasarkan preferensi risiko investor.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Markowitz. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data historis harga penutupan saham bulanan pada periode Agustus 2009 hingga Juli 2012. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah PT Astra Internasional Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Dari hasil penelitian ini didapat kesimpulan bahwa bagi investor yang menyukai risiko (*risk lover*), maka dapat dikatakan bahwa portofolio ke-5 merupakan portofolio yang optimal dengan *expected return* sebesar 0,033939785 atau 3,39% dengan tingkat risiko sebesar 0,05403219 atau 5,40%. Sedangkan bagi investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*), maka dapat dikatakan bahwa portofolio ke-2 merupakan portofolio yang optimal dengan *expected return* sebesar 0,020127024 atau 2,01% dengan tingkat risiko sebesar 0,043275602 atau 4,33%.

Kata Kunci: Portofolio optimal, Markowitz, *Expected Return*, tingkat risiko, *risk lover*, *risk averse*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	3

1.4	Kegunaan Penelitian	4
BAB II		
	KAJIAN TEORI, RERANGKA PEMIKIRAN DAN	
	RERANGKA TEORITIS	5
2.1	Kajian Teori	5
2.1.1	Investasi	5
2.1.2	Pasar Modal	7
2.1.3	Saham	8
2.1.4	<i>Return</i>	10
2.1.5	Risiko	11
2.1.6	Portofolio	14
2.1.7	Portofolio Markowitz	15
2.1.8	Riset Empiris	16
2.2	Rerangka Pemikiran	24
2.3	Rerangka Teoritis	25
BAB III		
	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	27
3.1	Metode Penelitian	27
3.1.1	Jenis Penelitian	27
3.1.2	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	27

3.1.3	Teknik Pengumpulan Data	28
3.1.4	Definisi Operasional Variabel	29
3.1.5	Metode Analisis Data	30
3.2	Objek Penelitian	33
3.2.1	Gambaran Umum PT Astra Internasional Tbk	33
3.2.2	Gambaran Umum PT Bank Central Asia Tbk	34
3.2.3	Gambaran Umum PT HM Sampoerna Tbk	36
3.2.4	Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	37
3.2.5	Gambaran Umum PT Unilever Indonesia Tbk	37
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Hasil Pembentukan Portofolio	45
4.2	Portofolio yang Optimal	48
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1	Simpulan	53
5.2	Saran	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN	58
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS (<i>CURRICULUM VITAE</i>)	

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN TIDAK MENGGUNAKAN
PERUSAHAAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rerangka Pemikiran	24
Gambar 2	Rerangka Teoritis	25

DAFTAR TABEL

Tabel I	Riset Empiris	16
Tabel II	Definisi Operasional Variabel	29
Tabel III	Tingkat Keuntungan Rata-Rata dan Risiko Masing-Masing Perusahaan	39
Tabel IV	Koefisien Korelasi Antar Perusahaan	44
Tabel V	<i>Expected Return</i> dan Tingkat Risiko Portofolio	46
Tabel VI	Urutan Portofolio Berdasarkan <i>Expected Return</i>	49
Tabel VII	Urutan Portofolio Berdasarkan Tingkat Risiko	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Data Historis Harga Penutupan Saham Bulanan (Agustus 2009 - Juli 2012)	58
Lampiran B	<i>Return Actual</i> Saham Bulanan	60
Lampiran C	Koefisien Korelasi Antar Perusahaan	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan suatu bentuk penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan harapan nantinya akan mendapatkan keuntungan atau bentuk manfaat lainnya dari hasil investasi tersebut (dalam Okki Jatnika).

Menurut Eduardus Tandelin (2001:3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa datang. Ketika seorang pemodal ingin melakukan investasi, maka ia dihadapkan pada dua bentuk pilihan investasi yaitu pertama, investasi pada aktiva riil atau *real assets* seperti membangun pabrik, membeli tanah dan sebagainya. Kedua, investasi pada aktiva finansial (sekuritas) seperti membeli saham, sertifikat deposito, efek atau surat berharga lainnya di dalam pasar modal.

Investasi dalam bentuk kepemilikan aset finansial mulai diminati oleh masyarakat di Indonesia. Hal ini disebabkan karena aset finansial memiliki likuiditas dalam pilihan investasinya. Sebagai contoh, investor dapat melakukan investasi pada industri pertambangan pada hari ini dan ia dapat menggantinya minggu depan pada industri semen. Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (www.idx.co.id). Jika investor